



PERAN INTERNET DALAM PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR TARUNA DARAT DI AKADEMI MILITER MAGELANG

PRASTYA NOERDIAN

Teknik Mesin Pertahanan, Akademi Militer, Indonesia
prastya.noerdian3@gmail.com

Pande Made Kutanegara

Magister Kepemimpinan dan Kebijakan Publik, Sekolah Pascasarjana Universitas
Gadjah Mada, Indonesia
kutanegara@ugm.ac.id

ABSTRAK

Dinamika perkembangan global berbasis teknologi digital turut mempengaruhi para pelaku kegiatan di berbagai sektor. Tidak terkecuali pada dunia Pendidikan, penggunaan teknologi informasi telah menjadi bagian dalam kegiatan sehari-hari. Di Lembaga Pendidikan Akademi Militer sejak tahun 2018 telah menerapkan penggunaan program jaringan fiber optic dari komando atas. Selanjutnya para peserta didik dapat menggunakan fasilitas tersebut termasuk akses internet. Pada pelaksanaannya penggunaan internet bertujuan untuk memfasilitasi para taruna dalam mengakses ilmu pengetahuan dan informasi lainnya yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui penggunaan internet oleh Taruna Darat di Lembaga Pendidikan Akademi Militer, dan (2) untuk mengetahui persepsi Taruna tentang peran internet dalam menunjang pembentukan Tripola Dasar taruna Akademi Militer. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian adalah peran internet dalam peningkatan prestasi belajar Taruna Darat Akademi Militer. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah mahasiswa/Taruna Akademi Militer tingkat III/Madya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Taruna Akademi Militer. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 150 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Analisis data penelitian dilakukan melalui analisis deskriptif dan analisis tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan internet dan media social oleh taruna darat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan Tripola Dasar terutama pada aspek Ilmu Pengetahuan & Keterampilan dan aspek Kepribadian. Secara parsial, hasil dari penggunaan waktu dalam mengakses internet dan media social dapat meningkatkan nilai-nilai; kedisiplinan, kemandirian, kreatifitas dan keberanian berpendapat. Hasil analisa tabel silang menunjukkan bahwa 97,3 % ilmu pengetahuan taruna meningkat dengan penggunaan akses internet. Yang berdampak pada peningkatan prestasi belajar Taruna Darat.

Kata-kunci: *Penggunaan internet, Prestasi belajar taruna, Akademi Militer Magelang*

THE ROLE OF THE INTERNET IN IMPROVING THE LEARNING ACHIEVEMENTS OF LAND CADETS AT THE MAGELANG MILITARY ACADEMY

ABSTRACT

The dynamics of global development based on digital technology also affect actors in various sectors. No exception in the world of education, the use of information technology has become part of daily activities. Since 2018, the Military Academy Educational Institution has implemented the use of a fiber optic network program from the upper command. Furthermore, students can use these facilities including internet access. In its implementation, the use of the internet aims to facilitate cadets in accessing knowledge and other information needed to support the teaching and learning process. The objectives of this study are: (1) to determine the use of the internet by Army Cadets at the Military Academy Educational Institution, and (2) to determine the perception of Cadets about the role of the internet in supporting the formation of the Basic Tripola of Military Academy Cadets. This research is a quantitative study. The object of research is the role of the internet in improving the learning achievement of Army Cadets at the Military Academy. The subjects studied in this study were students/Middle Military Academy Cadets. The population in this study were all Military Academy Cadets. The number of research samples was 150 people. Data collection was carried out by distributing questionnaires. Analysis of research data was carried out through descriptive analysis and cross-tabulation analysis. The results of the study indicate that the use of the internet and social media by land cadets has a significant influence on the formation of the Basic Tripola, especially in the aspects of Knowledge & Skills and Personality aspects. Partially, the results of using time to access the internet and social media can improve the values; discipline, independence, creativity and courage to express opinions. The results of the cross-table analysis show that 97.3% of the cadets' knowledge increased with the use of internet access. Which has an impact on improving the learning achievements of Land Cadets.

Keywords: *Internet usage, Academic achievement of cadets, Magelang Military Academy*

PENDAHULUAN

Era baru yang serba modern dan canggih. Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 dan kesiapan Indonesia menjawab tantangan pendidikan era revolusi industri 4.0 dalam membangun sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi. Teknologi informasi berkembang sangat pesat dan telah mengubah perilaku, bahkan tatanan sosial ekonomi masyarakat (Abdullah, 2019). Teknologi semakin memudahkan urusan-urusan di berbagai bidang. Dalam bidang transportasi, teknologi berhasil menciptakan kendaraan berdaya cepat sehingga memicu mobilitas yang semakin kompleks. Seseorang melintasi negara dan daerah di hari yang sama merupakan fenomena yang sulit untuk dilakukan di zaman pre-industrialisasi. Namun saat ini mobilitas lintas daerah dan lintas negara menjadi hal umum di tengah-tengah masyarakat akibat

perkembangan teknologi transportasi. Dalam bidang kesehatan teknologi memungkinkan untuk dilakukannya rekayasa genetik dan pengobatan modern yang lebih cepat dan efisien. Dalam bidang komunikasi, teknologi membuat orang semakin terhubung satu sama lain (Haag & Keen, 2010).

Penggunaan internet dalam satu dekade terakhir meningkat secara cepat. Pengaruh penggunaan internet pada kalangan akademisi sangatlah memberikan dampak yang signifikan dalam sisi positif, hal ini juga diperkuat dengan kuantitas dan kemampuan jaringan (konektivitas) di setiap daerah dan lokasi berada. Akademisi sudah menjadi komponen utama dari pengguna, dalam hal ini masyarakat secara keseluruhan. Lembaga swasta luar negeri *We are social* mencatat bahwa jumlah pengguna media sosial secara global terus meningkat setiap tahunnya. dapat dilihat data pada Januari 2021, angka pengguna mencapai 4,2 miliar

atau tumbuh 13,2% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Sedangkan apabila ditilik pada penggunaan media sosial di lingkup kawasan Asia, maka dapat diketahui total pengguna internet di Asia mencapai 2,77 miliar jiwa dari total populasi 4,33 miliar jiwa. Jumlah pengguna internet di Asia telah mencapai 53,4% dari total pengguna internet dunia sebanyak 5,17 miliar jiwa. Apabila dilihat dari posisi peringkat Negara Indonesia pada lingkup kawasan Asia berada di urutan ketiga, dapat dilihat dari data *internetworldstats*, pengguna internet Indonesia mencapai 212,35 juta jiwa pada Maret 2021. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan layanan internet sudah menjadi bagian dari kehidupan bagi sebagian besar penduduk dunia. Dimulai dari tujuan kegiatan mencari informasi, bekerja, belanja maupun bersosial media untuk menyapa teman, kerabat maupun keluarga dan kepentingan lainnya.

Penggunaan internet dan akses terhadap multimedia telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Seseorang menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan, dan akses pengetahuan dari belahan bumi yang berbeda. Internet sebagai kemajuan teknologi dan informasi ataupun perangkat-perangkat canggih yang diproduksi oleh industri telah menghadirkan dunia dalam genggaman. Jika dibandingkan dengan masa lalu yaitu masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi secara *face to face*, maka sekarang ini masyarakat cukup berinteraksi di dunia maya atau melalui media sosial *online*. Sebagai produk teknologi, internet dapat menghasilkan jenis interaksi sosial baru yang berbeda dengan sebelumnya. Interaksi sosial ini semakin banyak ditemui, yakni pengguna memakai aplikasi jejaring sosial dengan menginstal terlebih dahulu program aplikasinya.

Penggunaan internet dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan komunikasi jarak jauh, proses interaksi antara user satu dengan user lain, serta mendapatkan sebuah informasi baik untuk tujuan akademis maupun praktis. Menilik pada praktik penggunaannya, pengguna internet berdasarkan komposisi usia yang paling banyak berada di usia muda produktif. Data pada asosiasi *We Are Social*, hampir setengah dari pengguna internet aktif terdiri dari masyarakat dengan usia 18-34 tahun. Apabila dilihat dari komposisi usianya, maka pengguna internet terutama media sosial didominasi oleh *digital natives*. *Digital natives* adalah generasi yang memiliki kemampuan dalam menggunakan teknologi. Salah satu generasi yang memiliki kemampuan tersebut adalah mahasiswa yang dalam penelitian ini adalah lembaga pendidikan Akademi Militer. Proses pembelajaran di dunia akademis tidak dapat dipisahkan dengan peran internet.

Dalam hal ini pada lembaga pendidikan Akademi Militer yang mana lembaga pendidikan militer setingkat perguruan tinggi di Angkatan Darat merupakan institusi yang di dalamnya mendidik siswa (Taruna Darat) yang tergolong sebagai *digital natives*. Mahasiswa atau Taruna Darat memanfaatkan internet untuk mempermudah kegiatan akademik maupun komunikasi ilmiah. Dengan adanya internet, akan memperluas komunikasi dan pengetahuan informasi para akademisi terkait tugas-tugas dan kegiatan akademik lainnya. Serta memungkinkan para akademisi meningkatkan komunikasi dari berbagai belahan dunia untuk membahas bahasan ilmiah dan akademik secara *online*. Akademi Militer sebagai penyelenggara pendidikan pertama pembentukan perwira TNI-AD memiliki kewajiban menyiapkan seorang prajurit yang memiliki kemampuan beradaptasi dalam perkembangan teknologi informasi dan tetap menjunjung tinggi

kultur dasar kemiliteran yang disiplin, militan, dan loyal terhadap Bangsa dan Negara Indonesia. Oleh karena itu perkembangan dan kemajuan teknologi dan informasi menuntut institusi pendidikan dalam hal ini Akademi Militer untuk lebih kreatif dan inovatif dalam metode pendidikan yang dimilikinya, dalam rangka mengoptimalkan kualitas dari sumber daya manusia yang diharapkan menjadi seorang perwira yang profesional dan berkarakter.

Selain itu penggunaan internet oleh mahasiswa taruna dapat mendukung prestasi akademik. Prestasi belajar yang harus dicapai oleh siswa militer meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor atau dalam visi Lembaga Pendidikan sebagai aspek *tanggap*, *tanggon* dan *trennginas*. Aspek kognitif atau *tanggap* dinilai dari hasil belajar di kelas dan latihan di lapangan. Aspek afektif didasarkan pada nilai kepribadian, sedangkan aspek psikomotor dinilai melalui kesamaptaan jasmani (Komarudin, 2020). Namun penggunaan internet oleh mahasiswa taruna dapat juga berdampak negatif dimana perkembangan teknologi saat ini bagaikan dua mata pisau yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari semua elemen. Tidak dapat dipungkiri bahwa di balik manfaat internet, juga menimbulkan banyak mudarat dan dampak yang mengkhawatirkan, mulai dari pornografi, kasus penipuan, dan kekerasan yang semua bermula dari dunia maya. Semua permasalahan tersebut, harus mendapat penanganan serius agar dampak negatif dari internet dapat diminimalkan.

Terkait dengan penggunaan internet Oleh Taruna Darat di Lembaga Pendidikan Akademi Militer Magelang, hasil studi pendahuluan dengan melakukan penyebaran kuesioner dan pengamatan diketahui, bahwa Taruna tingkat III/Madya dan tingkat IV/Wreda lebih banyak mengakses internet untuk mencari data dan bahan penulisan tugas akhir mereka. Dan selain itu mereka

mencari informasi pendukung dan materi yang mereka butuhkan. Penggunaan lainnya dengan adanya penggunaan internet para Taruna Darat juga memakai aplikasi media sosial dalam interaksi mereka dan komunikasi secara terbatas. Dalam hal ini terbatas karena ada waktu-waktu tertentu yang diperbolehkan memakai aplikasi media sosial sebagai sarana interaksi dengan luar. Aturan ini semata untuk efektifitas dan konsentrasi para Taruna dalam proses Pendidikan. Dan apabila aturan tersebut dilanggar tentu ada konsekuensi dan sanksi yang diberikan oleh Lembaga Pendidikan kepada Taruna yang melanggar. Sanksi atau hukuman yang diberikan bisa berupa administrasi maupun tindakan lainnya.

Penggunaan internet juga dibarengi dengan penggunaan aplikasi media sosial di Lembaga Pendidikan Akademi militer bagi peserta didik dalam hal ini para Taruna Darat telah biasa digunakan dan mudah dalam aksesnya. Sarana dan prasarana telah dibuat dan disediakan guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan ekstra lainnya. Yang tentunya telah diatur dan diberi Batasan-batasan pemakaian selama mereka berada di dalam Lembaga Pendidikan. Kemudahan akses diperoleh dari pembangunan jaringan-jaringan di titik strategis meliputi; kelas-kelas, perpustakaan, laboratorium, aula dan tempat strategis lainnya sehingga jaringan wifi terjangkau semua.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dengan penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data keterampilan dan aktivitas proses belajar Taruna selama melaksanakan kegiatan pembelajaran. dengan penyebaran kuesioner melalui google form. Kuesioner tersebut berisi sejumlah pertanyaan tertutup, artinya telah disediakan

jawaban pada setiap pertanyaan. Lokasi penelitian ini adalah di lingkungan Lembaga Pendidikan Akademi Militer Magelang yang dilaksanakan pada bulan Juli 2022.

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (Y), sedangkan variabel independen adalah penggunaan internet (X).

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai Taruna Akmil dalam pembentukan Tri Pola Dasar yang diukur dalam variabel menggunakan aspek Ilmu pengetahuan & keterampilan dan aspek sikap & perilaku.

Penggunaan internet adalah aktivitas Taruna Akmil dalam menggunakan media internet untuk berbagai tujuan atau kepentingan pembelajaran, hiburan, media informasi, dan media bisnis. Oleh karena itu, indikatornya adalah; penggunaan internet untuk pembelajaran, penggunaan internet untuk hiburan, penggunaan internet untuk media informasi, dan penggunaan internet untuk media bisnis.

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling (sampling dengan kriteria-kriteria tertentu), yaitu Taruna Akademi Militer Magelang tingkat III/Madya. Dalam hal ini sampel adalah para taruna tingkat III/Madya. Hal ini dikarenakan Taruna pada tingkat III/Madya memiliki tingkat kedewasaan dan kematangan pola berpikir dan intensitas belajarnya. Selain lebih matang pola pikirnya juga pada tingkat ini telah menyusun tugas akhir (skripsi).

Diketahui jumlah populasi Taruna Tingkat III/Madya angkatan 2019 sebesar N =365 orang populasi dan tingkat presisi yang ditetapkan 10%. Berdasarkan rumus (Sugiyono, 2017) diperoleh jumlah sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{365}{365 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{365}{365 \cdot (0,01) + 1} = \frac{365}{4,65} = 78,49$$

Adapun skala yang dipakai adalah skala Likert. Untuk keperluan analisis kuantitatif. Dari pernyataan yang diberikan, masing-masing mempunyai bobot nilai 1 sampai dengan 5, dengan penjabaran skala seperti berikut :

1. Sangat Tidak Setuju diberi bobot 1
2. Tidak Setuju diberi bobot 2
3. Netral diberi bobot 3
4. Setuju diberi bobot 4
5. Sangat Setuju diberi bobot 5

Dari hasil pengukuran kuantitatif dari besaran skala tersebut, kemudian dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan skala interval dari pengukuran persepsi responden.

Tabel 1. Pengukuran Persepsi Responden dengan Skala Interval

Interval	Interpretasi
1,00 – 1,79	: Tidak baik.
1,80 – 2,59	: Kurang baik.
2,60 – 3,39	: Sedang.
3,40 – 4,19	: Baik.
4,20 – 5,00	: Sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengisian kuesioner dapat diketahui bahwa pemakaian waktu dalam kegiatan penggunaan internet sangat tertib dengan variabel ketika taruna darat tingkat III/Madya tidak menggunakan internet ketika pada jam pelajaran sebesar 29,3 % sedangkan yang tidak tertib hanya sebesar 18 % saja.

Tabel 2. Distribusi Persentase Taruna menurut Waktu Akses Internet

Variabel	Pagi	Siang	Malam
Waktu mengakses internet yang ideal	20	39,3	89,3
Waktu mengakses internet yang tercepat	48	22	52,7
Waktu mengakses internet yang nyaman	14	24,7	86
Waktu mengakses internet yang tersering	12	21,3	84,7

Variabel	Pagi	Siang	Malam
Waktu mengakses internet yang ideal	20	39,3	89,3
Waktu mengakses internet yang tercepat	48	22	52,7
Waktu mengakses internet yang nyaman	14	24,7	86
Waktu mengakses internet yang tersering	12	21,3	84,7

Untuk variabel taruna tidak melakukan penelusuran (browsing) internet ketika jam malam sebesar 61,3 %, sedangkan yang tidak tertib hanya sebesar 9,3 % saja. Tentunya hal ini tidak mutlak tertib, karena ada beberapa taruna yang masih curi-curi kesempatan dalam melakukan penelusuran (browsing) internet diluar jam yang diperbolehkan. Bathia (2016) menyatakan bahwa 11,8% siswa memiliki kecanduan internet; hal ini diprediksi dari waktu yang telah dihabiskan untuk melakukan kegiatan online, penggunaan situs jejaring sosial

dan chat room, dan juga karena akibat dari adanya kecemasan dan stress.

Penggunaan internet (*browsing*) oleh para taruna lebih dominan dilakukan malam hari, mereka lebih leluasa dan bebas berselancar maupun chatting menggunakan media social. Sapuat (2012), menyatakan perubahan perkembangan kognitif dan sosial dalam diri individu yang akan mempengaruhi perilaku, sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja. Dengan hadirnya internet yang telah terintegrasi dalam kehidupan keseharian, perubahan perkembangan kognitif dan afektif pada para taruna darat tentunya juga akan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku dalam menggunakan internet. Penggunaan internet pada waktu malam dapat mempengaruhi ketahanan tubuh dan mental taruna. Akibat kekurangan tidur yang disebabkan oleh kecanduan menggunakan internet yaitu kelelahan dan melemahnya sistem kekebalan tubuh, sakit kepala (Rahayuning, 2009). Penggunaan internet sampai larut malam dapat memicu tubuh dan mental menjadi lelah, hal ini dikarenakan adanya aktivitas yang terus menerus tanpa ada jeda waktu untuk beristirahat yang cukup. Dampak dari kelelahan bisa berakibat gangguan kesehatan dan daya tahan tubuh taruna menurun.

Sedangkan pada variable penggunaan waktu mengakses internet tercepat dapat diketahui prosentase penilaian terbesar pada malam hari sebesar 52,7 %, selanjutnya pagi hari sebesar 48 % dan yang paling rendah siang hari sebesar 22 %. Hal ini dikarenakan keterbatasan kuota dan banyaknya pemakai pada siang hari. Sehingga pada waktu siang akses internet cenderung lambat loading. Pada variable penggunaan waktu mengakses internet yang nyaman didapatkan jawaban dengan prosentase terbesar di waktu malam hari sebesar 86 % dan prosentasi terkecil di pagi hari sebesar 14 %. Hal ini dikarenakan pada waktu malam hari taruna lebih nyaman dan

leluasa dalam berselancar (browsing) internet maupun bermedia social. Sedangkan pada waktu pagi hari para taruna disibukkan dengan kegiatan materi pelajaran maupun latihan lapangan.

Pada variabel Waktu mengakses internet yang tersering dilakukan oleh taruna didapatkan prosentase yang terbesar pada waktu malam hari sebesar 84,7 %, untuk siang hari sebesar 21,3 % dan yang terkecil pada pagi hari sebesar 12 %. Hal ini dikarenakan para taruna berkesempatan mengakses internet maupun memakai media sosial pada waktu malam.

Capaian Tri Pola Dasar menurut Taruna

Pendidikan Prajurit TNI menganut Tri Pola Dasar yang mencakup tiga ranah kompetensi yaitu: (1) Sikap dan Perilaku (Siku), (2) Pengetahuan dan Keterampilan (Pengkil), (3) Jasmani. Dalam Petunjuk Administrasi Pendidikan Prajurit TNI (2015), Tri Pola Dasar kemudian diturunkan menjadi aspek-aspek tuntutan profesi atau kompetensi dasar, antara lain: (1) mental kepribadian yang baik dengan motivasi dan dedikasi tinggi di dalam melaksanakan tugas fungsi pertahanan negara, (2) intelektualitas mencakup pengetahuan yang luas serta keterampilan yang handal sesuai dengan tugas dan bidangnya, (3) postur dan kesamaptaan jasmani yang baik dalam rangka melaksanakan tugas. Secara umum, tujuan Pendidikan Prajurit TNI adalah untuk membentuk dan membekali peserta didik sebagai insan prajurit yang memiliki kompetensi profesi baik untuk diri pribadi, lembaga, dan negara. Pendidikan Prajurit TNI tidak hanya bermaksud mentransfer ilmu pengetahuan dan membangun keterampilan, tetapi juga membentuk karakter. Pembentukan karakter adalah poin penting karena pendidikan ini harus mampu mengembangkan kepribadian secara wajar yang diarahkan kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya

(Kodiklatad, 2008). Dalam hal ini, prajurit harus memiliki mental, spiritual, moral serta kepribadian yang baik, dengan menunjukkan dedikasi dan partisipasi dalam melaksanakan tugas pertahanan negara. Pencapaian kompetensi yang diharapkan suatu program pendidikan tidak terlepas dari keberhasilan proses pembelajarannya.

Nilai-nilai dalam kepribadian Taruna darat tingkat III/Madya dapat diproyeksikan pada table dibawah ini. Nilai-nilai kedisiplinan para taruna dapat diketahui meningkat sebesar 84 %, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet tetap dapat menegakkan disiplin dalam lingkungan maupun kegiatan para taruna tingkat III/Madya. Sedangkan nilai-nilai kemandirian taruna dapat diketahui meningkat, dengan prosentase 89,4 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet oleh taruna dapat meningkatkan kemandirian dan ketahanan mental (semangat juang) selama melaksanakan pendidikan di lingkungan Akademi Militer.

Untuk nilai-nilai kreatifitas para taruna tingkat III/Madya dapat diketahui meningkat, dengan prosentase 98,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet di Lembaga Pendidikan Akademi Militer oleh para taruna dapat meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan dalam melaksanakan Pendidikan di lingkungan Akademi Militer. Soekartawi (2003) mengidentifikasi ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh, yaitu antara lain; (1) meningkatkan kompetensi belajar siswa, (2) meningkatkan keterampilan dan pengalaman mengajar dalam pengadaan bahan-bahan belajar, (3) mengatasi masalah-masalah keterbatasan tenaga, dan (4) meningkatkan efisiensi kerja.

Untuk nilai-nilai keberanian taruna tingkat III/Madya dapat diketahui meningkat, dengan prosentase 94,7 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet oleh taruna di Lembaga Pendidikan Akademi Militer dapat meningkatkan keberanian dan semangat (spirit). Seperti kemampuan

berbahasa (termasuk bahasa Inggris) akan semakin meningkat apabila semakin tinggi frekuensi penggunaannya, Dengan keberanian menyelesaikan hambatan, berarti telah terjadi satu langkah kemajuan, Simanjuntak, W.B.P. (2003).

penggunaan waktu akses internet perharinya.

Dari hasil pengisian kuesioner oleh taruna tingkat III/Madya variable tentang penggunaan jam dalam satu hari berinternet didapatkan data sebagai berikut:

- 0 jam perhari = 2 %
- 1 jam perhari = 24 %
- 2 jam perhari = 25,3 %
- 3 jam perhari = 14 %
- 4 jam perhari = 10 %
- 5 jam perhari = 6,7 %
- 6 jam perhari = 6 %
- 8 jam perhari = 3,3 %
- 12 jam perhari = 6,7 %
- 15 jam perhari = 0,7 %
- 18 jam perhari = 0,7 %
- 24 jam perhari = 0,7 %

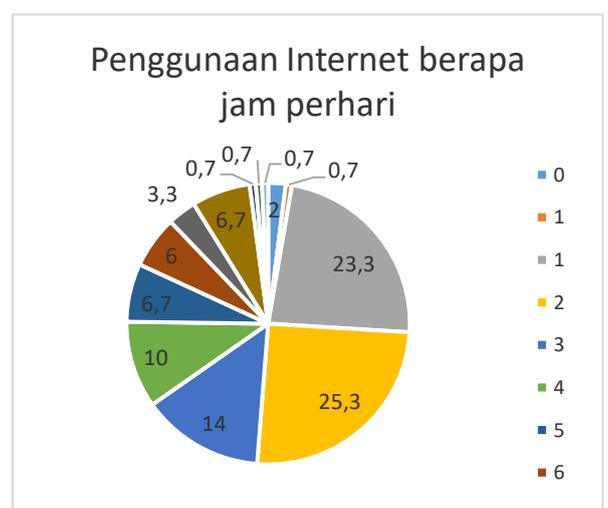
Tabel 3 Distribusi Persentase Taruna menurut Nilai-Nilai Tri Pola Dasar

Nilai-nilai Tri Pola Dasar	Setuju	Biasa saja	Tidak setuju
Nilai-nilai kedisiplinan taruna meningkat	84,0	12	4
Nilai-nilai kemandirian taruna meningkat	89,4	9,3	1,3
Nilai-nilai kreatifitas taruna meningkat	98,7	1,3	0
Nilai-nilai keberanian meningkat	94,7	5,3	0

Jumlah jam penggunaan waktu akses internet

Pemakaian waktu akses internet (browsing) oleh taruna tingkat III/Madya dalam jumlah jam perhari dapat diketahui berdasarkan penelitian. Dalam satu hari taruna mengakses internet menunjukkan kekerapan penggunaan, diperoleh rata-rata lebih dari 3 jam

Diagram 1 Penggunaan internet oleh taruna dalam jam perhar



Pada pemakaian waktu internet oleh taruna dalam jumlah jam perhari didapatkan;

- 0 jam perhari sebanyak 3 orang taruna
- 1-3 jam perhari sebanyak 95 orang taruna
- 3 jam perhari sebanyak 50 orang taruna

Disini diketahui prosentase taruna yang tidak menggunakan waktu untuk membuka internet perhari sebanyak 2 %, sedangkan yang menggunakan waktunya membuka internet antara 1-3 jam perhari sebanyak 63 % dan yang menggunakan waktunya membuka internet lebih dari 3 jam perhari sebanyak 34,8 %.

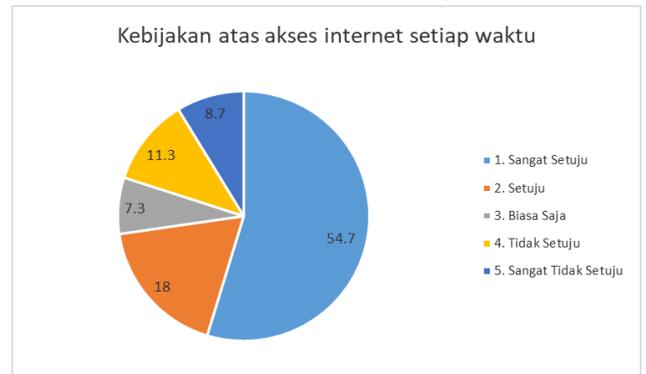
Pada variable Waktu mengakses internet yang tersering dilakukan oleh taruna didapatkan prosentase yang terbesar pada waktu malam hari sebesar 84,7 %, untuk siang hari sebesar 21,3 % dan yang terkecil pada pagi hari sebesar 12 %. Hal ini dikarenakan para taruna berkesempatan mengakses internet maupun memakai media sosial pada waktu malam.

Kebijakan untuk berkesempatan membuka internet oleh taruna

Dari hasil pengumpulan data penelitian yang diperoleh tentang kesempatan waktu untuk melakukan penelusuran internet dan bermedia social oleh taruna, didapatkan data yang cukup dominan para taruna setuju untuk diberikan kebijakan dalam menggunakan internet secara bebas setiap waktu. Diketahui prosentase sebesar 72,7 % para taruna setuju atas kebijakan tersebut. Untuk data data ditunjukkan dalam prosentase sebagai berikut:

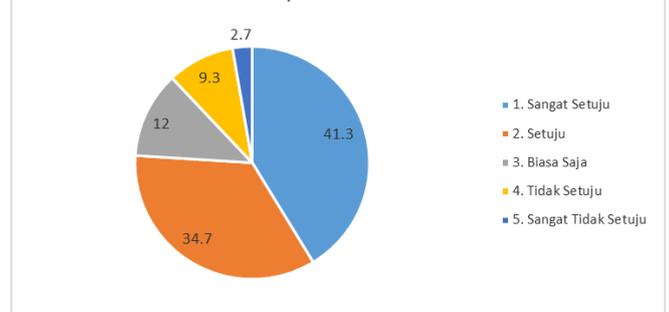
Tabel 5.7 Kebijakan atas akses internet setiap waktu

Sumber: Data Primer, 2022



Tabel 5.8 Kebijakan atas akses internet bebas bersyarat

Kebijakan atas akses internet bebas bersyarat kepada Taruna



Sumber: Data Primer, 2022

Tabel Distribusi prosentase penilaian taruna atas kebijakan penggunaan internet

Variabel	Setuju	Biasa saja	Tidak setuju
Taruna diberi akses internet secara bebas setiap waktu	72,7	7,3	20
Taruna diberi akses internet bebas	76	12	12

bersyarat (sesuai kebutuhan)			
------------------------------------	--	--	--

Sumber: Data Primer, 2022

Dari data tabel diatas didapatkan bahwa taruna lebih setuju memilih kebijakan atas kesempatan untuk mengakses internet secara bebas setiap waktu dengan nilai prosentase sebesar 72,7 % dan juga taruna lebih setuju memilih kebijakan komando tingkat atas terhadap kesempatan untuk mengakses internet secara bebas bersyarat dengan nilai prosentase sebesar 76 %.

Penggunaan Media Sosial Oleh Taruna

Didapatkan data penggunaan jenis media social oleh taruna dalam dinamika komunikasi keseharian dan lingkungan sekitar. Dapat dilihat pada tabel dibawah:

Tabel Prosentase Jenis Media Sosial Yang Digunakan Oleh Taruna.

Variabel	Ya	Tidak
Facebook	22,7	77,3
Instagram	91,3	8,7
Whatsapp	84	16
Lainnya	39,3	60,7

Sumber: Data Primer, 2022

Dapat diketahui bahwa prosentase terbesar jenis media social yang digunakan oleh taruna darat tingkat III/Madya adalah Instagram sebesar 91,3 % dan yang kedua jenis media social Whatsapp sebesar 84 %. Sedangkan penggunaan Facebook tidak terlalu banyak digunakan di kalangan taruna tingkat III/Madya. Instagram dan Whatsapp lebih populer digunakan oleh taruna.

Perangkat Yang Digunakan Mengakses Media Sosial.

Diketahui dari penelusuran bahwa perangkat/media yang digunakan untuk mengakses media social oleh para taruna darat tingkat III/Madya adalah; smartphone, Laptop dan PC. Tetapi taruna lebih suka memilih menggunakan Laptop dalam bermedia social. Dengan nilai prosentase sebesar 86 % taruna menggunakan Laptop untuk mengakses media social. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Prosentase Perangkat Yang Digunakan Akses Media Sosial.

Variabel	Ya	Tidak
Smartphone	72	28
Laptop	86	14
PC	18,7	81,3

Sumber: Data Primer, 2022

Fungsi Penggunaan Media Sosial Oleh Taruna

Diketahui dari penelusuran bahwa terdapat beberapa fungsi media social yang digunakan oleh taruna darat tingkat III/Madya, yakni diantaranya; Sharing materi belajar, Diskusi pembelajaran, Sharing interest, Konsultasi tugas, Koordinasi dengan rekan, dan Mengerjakan tugas-tugas. Dapat dilihat data pada tabel dibawah ini:

Tabel Prosentase Fungsi Media Sosial Oleh Taruna

Variabel	Ya	Tidak
Sharing materi belajar	98	2

Diskusi pembelajaran	97,3	2,7
Sharing interest	84	16
Konsultasi tugas	96	4
Koordinasi dengan rekan	97,3	2,7
Mengerjakan tugas	98	2
Pengumuman	98	2

Sumber: Data Primer, 2022

Dari data prosentase table diatas diketahui bahwa fungsi penggunaan media social dikalangan taruna sangat menunjang dalam penyelesaian tugas-tugas dari gumil tentang materi pelajaran dan juga sebagai media komunikasi antar sesama terlebih lagi pada kebutuhan informasi maupun pengumuman dari pengasuh atau penyelenggara Pendidikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan internet oleh peserta didik yakni Taruna Darat di Lembaga Pendidikan Akademi Militer guna peningkatan prestasi belajar, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Terdapat pengaruh intensitas penggunaan internet yang dilakukan oleh taruna darat Akademi Militer terhadap kebijakan penggunaan gadget (HP) yang hanya diperbolehkan saat jam pesiar dan waktu Ijin Berlibur (IB), sehingga pada kenyatannya para taruna memanfaatkan peluang untuk mencuri waktu dalam mengakses internet menggunakan media Laptop.
2. Terdapat pengaruh penggunaan internet dan media social yang dilakukan oleh taruna darat Akademi Militer dapat berdampak positif

dalam menunjang pembentukan Tripola Dasar taruna sebagai capaian prestasi akademik pada aspek ilmu pengetahuan & ketrampilan serta aspek sikap dan prilaku (Kepribadian).

3. Terdapat pengaruh penggunaan akses internet yang dilakukan oleh taruna darat sehingga Lembaga Akademi Militer dapat mengkaji ulang perumusan kebijakan penggunaan internet, terutama pada waktu (jam) penggunaan dibuat perubahan kebijakan dengan menyesuaikan padatnya kegiatan tetapi tidak menjadikan dampak negative akibat pemakaian waktu yang berlebihan.
4. Terdapat pengaruh penggunaan waktu akses internet sehingga dapat dijadikan sumber informasi dan pengetahuan sebagai bahan pertimbangan bagi pimpinan Akademi Militer Magelang dalam rangka meningkatkan pembinaan kepada mahasiswa Akademi Militer untuk lebih kreatif dan inovatif serta bersikap positif.

Rekomendasi yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil-hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademi Militer, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan internet oleh peserta didik, dalam hal ini para taruna sangat tinggi intensitasnya sehingga perlu adanya kebijakan dari Gubernur Akademi Militer sebagai pimpinan Lembaga Pendidikan dalam mempertimbangkan dan mengkaji ulang kebijakan penggunaan perangkat komunikasi serta intensitas waktu yang diperbolehkan bagi para taruna darat.
2. Fasilitas berupa sarana dan prasarana pendukung yang disediakan oleh Lembaga Akademi Militer agar ditingkatkan segi kemampuan/performa pada jaringan maupun kuota penggunaan internet

- sehingga dapat memperbaiki kendala loading yang lambat. Serta penambahan WIFI di titik-titik tertentu dimana taruna melaksanakan kegiatan belajar di kelas.
3. Bagi peserta didik yaitu taruna agar lebih fokus dalam materi pelajaran dan tugas-tugas yang diberikan oleh gumil. Dengan adanya kebijakan penggunaan internet sebaiknya tidak melakukan kegiatan yang tidak berguna dan memanfaatkan waktu dengan efektif. Sehingga aspek ilmu pengetahuan & ketrampilan serta aspek sikap & perilaku (kepribadian) yang terkandung dalam Tripola Dasar Akademi Militer tetap mendapat hasil yang tinggi sebagai capaian prestasi akademik taruna.
 4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan terhadap penelitian ini. Pengembangan terhadap penelitian ini dapat dilakukan dengan menambah variabel bebas, atau menganalisis variabel-variabel yang dapat menjadi variabel kontrol yang dapat mempengaruhi hasil analisis pada penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2019). Fenomena Digital Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain*, 4(1), 47–58. <https://doi.org/10.25105/jdd.v4i1.4560>.
- Azhari, H. (2019). Analisis Kebijakan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan. *Journal for Islamic Studies*, 2(1), 209–212. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3554210>.
- Bayu, D.J. (2021). Jumlah Pengguna Media Sosial di Dunia Capai 4,2 Miliar. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/18/juml>
- ah-pengguna-media-sosial-di-dunia-capai-42-miliar.
- Bunahri, R. R., Engineering, A. E., Hermawan, H. D., Education, I. E., & Surakarta, U. M. (2021). The Use of Information Technology in Semi-Military Education Systems: Problems and Challenges. *601(Icet)*, 170–175.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gani, A. G. (2014). Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Suryadarma*, 2(2). <https://doi.org/10.35968/jsi.v2i2.49>.
- Ghozali, I. (2016). *Ekonometrika; Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS IBM 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N., & Dawn C. P. (2012). *Econometrics*. New York: Mc Graw Hill Inc.
- Haag & Keen. (2010). *Information Technology: Tomorrow's Advantage Today*, McGraw-Hill College.
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>.
- Irfan, M., MP, A. D., Armyanto, N. G., Rifqi, R. M., Azka, S. N., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh Disruptive Innovation terhadap Pendidikan Di Akademi Militer pada Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Sains Teknologi dan Inovasi Indonesia (SENASTINDO)*, 3(November), 279–290.

- <https://doi.org/10.54706/senas.tindo.v3.2021.157>.
- Jones, S. (2010). *Doing Internet Research*. California: Sage Publications.
- Komarudin, K. (2020). Perbandingan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Ditinjau dari Pilihan Jurusan di Lembaga Pendidikan Militer. *Biokultur*. 9(1), 32–47.
- Kusnandar, V.B. (2021). Pengguna Internet Indonesia Peringkat ke-3 Terbanyak di Asia. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/14/pengguna-internet-indonesia-peringkat-ke-3-terbanyak-di-asia>.
- Kominfo. 2022. Kemkominfo: Pengguna Internet di Indonesia Capai 82 Juta. https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3980/Kemkominfo%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+Capai+82+Juta/0/berita_satker.
- Lievrouw, Leah A. & Livingstone, S. (2012). *Handbook of New Media*. Washington DC: Sage Publications Ltd.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- McQuail, D. (2012). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika.
- McQuail, D. (2015). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Nasution, R.D. (2017). Effect of the Development of Communication Information Technology on Local Cultural Existence - Pengaruh Perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi terhadap Eksistensi Budaya Lokal. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1), 123858. <http://eprints.umpo.ac.id/5056/1/%28artikel%29%20Pengaruh%20Perkembangan%20Teknologi%20Informasi%20Komunikasi%20Terhadap%20Eksistensi%20Budaya%20Lokal.pdf>
- Nurchahyo, H. (2011). *Diklat Bioteknologi*. Universitas Negeri Yogyakarta, 1–121. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Diklat Bioteknologi.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Diklat%20Bioteknologi.pdf).
- Purba, M. A. dan A. D. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *SNISTEK* 3 25 September 2020, September, 1–6. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/3621-Article Text-11985-1-10-20210127.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/3621-Article%20Text-11985-1-10-20210127.pdf).
- Santoso, S. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Sekaran, U., & Bougie. (2013). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. New Delhi: Sharda Ofsett Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- We Are Social. (2019). *Hootsuite (We are Social): Indonesian Digital Report 2019*. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2019/>.
- Latham. (2013) John Latam. *Qualitative Sample Size – How Many Participants is Enough?*
- Sugiyanto. (2013) *Prestasi Akademik Merupakan Hasil Perubahan Perilaku Yang Meliputi Ranah Kognitif, Afektif & Psikomotor Yang Merupakan Ukuran Keberhasilan Siswa*.
- Simanjuntak, W.B.P. & Siahaan, S. (2003). Studi eksperimen tentang pemanfaatan internet untuk kegiatan belajar remedial di Sekolah Menengah Umum di Jakarta.
- Sapuat. 2012. Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Remaja Di SMK PGRI 3 Malang. *Jurnal Keperawatan Care*

Universitas Tribhuwana
Tungadewi Malang
Keputusan Kasad Nomor
Kep/762/X/2020 tanggal 6
Oktober 2020 tentang Petunjuk
Penyelenggaraan Binsisfo Di
Lingkungan TNI AD